

Tinjauan Daya Tarik Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang Di Nagari Cingkariang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

Dyland Perdana Chandra¹, Kurnia Illahi Manvi²
D4 Manajemen Perhotelan Jurusan Pariwisata
Fakultas Pariwisata Perhotelan Universitas Negeri Padang
e-mail: dylandperdana98@gmail.com , hakymstp3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah Atraksi wisata khusus seperti wisata buatan perlu ditambahkan sebagai contohnya adalah spot selfie pada daya tarik wisata Panorama Puncak Kabun Lereng Singgalang, Akses jalan menuju lokasi objek wisata yang perlu diperbaiki seperti jalan yang berlubang pada tanjakan terjal, Pengunjung mengeluh terkait tidak adanya fasilitas umum seperti mushalla, toilet yang kurang memadai dan tempat parkir yang kurang tertata dengan rapi, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tinjauan di daya tarik wisata puncak kabun lereng singgalang di nagari cingkariang, kecamatan banuhampu, kabupaten agam. Survei ini merupakan survei deskriptif dengan menggunakan data kualitatif dengan Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan pencatatan. Hasil keseluruhan dari penelitian ini: 1) Pertama melakukan uji potensi, kemudian merencanakan, kemudian menguji daya tarik wisata Punggungan Singgalang dari puncak lereng Kabun sampai ke Nagari Cingkariang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, 2) Pengelola yang berada di objek wisata lereng kabun. Singgalang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar objek wisata, 3) Dalam pelaksanaannya dilakukan penataan fasilitas secara berkala. Selain amenities, pengelola saat ini sedang meningkatkan fasilitas, 4) pengelola melakukan pemantauan secara berkala dengan mengamati, meninjau atraksi dan mengevaluasi kegiatan.

Kata kunci: *Tinjauan, Daya Tarik*

Abstract

This research is motivated by the problem of special tourist attractions such as artificial tours that need to be added, for example, selfie spots on the tourist attraction of Panorama Peak Kabun Slope Singgalang, road access to tourist attraction locations that need to be repaired, such as roads with potholes on steep inclines, visitors complain about not being able to the existence of public facilities such as prayer rooms, inadequate toilets and parking spaces that are not neatly arranged. This study aims to determine the overview of the tourist attraction of the peak of the Singgalang slopes in Nagari Cingkariang, Banuhampu sub-district, Agam district. This survey is a descriptive survey using qualitative data with data collection techniques through observation,

interviews and recording. The overall results of this study: 1) First conduct a potential test, then plan, then test the tourist attraction of the Singgalang Ridge from the top of the slopes of Kabun to Nagari Cingkariang, Banuhampu District, Agam Regency, 2) Managers who are in a tourist attraction on the slopes of Kabun. Singgalang is carried out by the community around the tourist attraction, 3) In its implementation, facilities are arranged regularly. In addition to amenities, the manager is currently improving the facilities, 4) the manager conducts regular monitoring by observing, reviewing attractions and evaluating activities.

Keywords: *Overview, Attraction*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga kebutuhan untuk mengembangkan pariwisata menjadi sangat penting. Pariwisata merupakan industri yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan. Hal ini karena pariwisata merupakan industri yang dinilai menggiurkan dan memiliki potensi pertumbuhan. Keindahan alam pariwisata, budaya daerah yang beragam, dan lokasi yang strategis menjadikan Indonesia peluang yang sangat baik untuk menjadi salah satu tujuan wisata unggulan dunia.

Menurut [1], "Pariwisata ialah rangkaian kegiatan yang melibatkan perpindahan orang dari tempat tinggalnya ke satu atau lebih tujuan selain tempat tinggalnya karena suatu kebutuhan, kebutuhan bertele-tele. Hidup. Pariwisata diharapkan menjadi sebuah industri yang menjanjikan bagi masa depan perekonomian Indonesia. Tidak hanya itu, klasifikasi dan tingkat persebaran sistem perekonomian industri pariwisata Indonesia juga sangat beragam. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, menjelaskan bahwa Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman atau kekayaan alam, serta budaya dan manusia. kunjungan wisata.

Menurut [2] menyatakan bahwa "atraksi wisata adalah sesuatu yang menarik untuk dilihat dan dinikmati yang memiliki nilai jual bagi pasar wisata". Sedangkan daya tarik wisata menurut [3] mengatakan bahwa "Unsur-unsur yang merupakan daya tarik adalah setiap unsur daya tarik yang di dalamnya terkandung keunikan, keindahan, dan nilai produk wisata yang dimiliki oleh wisatawan". Menurut [4] menyatakan, "Ada empat komponen yang harus dimiliki oleh sumber daya daya tarik wisata, yaitu: (1) Atraksi, seperti alam yang menarik, budaya dan seni daerah yang menarik, pertunjukan; (2) Aksesibilitas, seperti daya tarik lokal. lalu lintas dan keberadaan stasiun; (3) Fasilitas, seperti ketersediaan akomodasi, restoran, dan agen perjalanan (4) Organisasi (layanan tambahan), khususnya organisasi pariwisata yang diperlukan untuk layanan pariwisata seperti organisasi manajemen pemasaran pariwisata".

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian deskriptif dengan data kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjawab pertanyaan tentang variabel bebas

pada satu atau lebih variabel, dan peneliti tidak membandingkan dengan variabel lain. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling untuk mengidentifikasi informan. Informan ada orang yang mengetahui tempat wisata. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan pencatatan. Responden survei berjumlah 8 orang, terdiri dari 1 orang penanggung jawab tempat wisata, 1 orang dari Wali Nagari Cingkariang, 3 orang dari masyarakat sekitar objek wisata, dan 3 orang dari tempat wisata. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan pencatatan. Teknik analisis data penelitian dilakukan dalam 4 langkah yaitu pengumpulan data, reduksi data dan pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Attraction

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam:

“Pemandangan Puncak Kabun Lereng Singgalang yang bagus dan masih bisa dibidang alami yang menarik, serta didampingi oleh spot yang bisa menikmati pemandangan keindahan alam Seperti Gunung Marapi, Danau Singkarak, dan sebagian Kota Bukittinggi yang bisa dilihat dari atas sana. Untuk dari segi atraksi wisata alam yang bisa dikembangkan disana mungkin itu saja, karena alam yang bisa di suguhkan disana Cuma pemandangan alamnya dan palingan nanti dari pihak pengelolaan berusaha menjaga supaya bagaimana alamnya tetap bersih supaya kunjungan meningkat dari atraksi yang ditawarkan. Karena dia bersifat alam jadi tidak bisa terlalu dirubah dan sudah mempunyai nilai-nilai tertentu”.

2. Accessibilities

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam mengatakan bahwa:

“Jalan menuju Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang bisa dibidang belum terlalu memadai, ada beberapa titik yang sedikit berlobang yang membuat orang yg berkunjung kesana harus berhati-hati dalam berkendara apalagi kalau saat jalan basah karna banyaknya tanjakan terjal disana”.

3. Amenities

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam mengatakan bahwa:

“Toilet sudah tersedia dan airnya bersih, tapi masih kurang perawatannya dan jumlah toilet yang masih kurang, perlu ditambahkan lagi jumlah toiletnya”.

4. Ancillary Service

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam mengatakan bahwa:

“Untuk ATM belum tersedia disana karena lokasinya tidak memungkinkan untuk dibangun ATM disana”.

PEMBAHASAN

Dari hasil peneliti dilapangan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dapat diketahui Daya Tarik Wisata. Suatu Daya Tarik Wisata harus memiliki beberapa komponen dasar dalam membangun suatu Daya Tarik Wisata. Menurut Amerta (2019:4), Daya Tarik Wisata harus memiliki 4 komponen dasar yang biasa disebut dengan “Komponen 4 A”.

1. **Attraction**

a. **Atraksi Wisata Alam**

Potensi wisata alam yang dimiliki Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang yaitu pemandangan alam yang indah berupa hamparan pegunungan bukit barisan dan gunung marapi yang membentang bisa dinikmati diarea Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang. Spot bersantai yang nyaman serta banyaknya perkebunan milik masyarakat diarea Puncak Kabun.

Potensi lain yang bisa dikembangkan yaitu menjadikan Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang menjadi Agro Wisata dimana disana terdapat banyak perkebunan masyarakat yang bisa dijadikan Daya Tarik Wisata selain pemandangan alam yang bisa dinikmati dari atas Puncak Kabun Lereng Singgalang.

b. **Atraksi Buatan**

Selain wisata alam yang dimilikinya, Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang juga didukung oleh atraksi wisata buatanya, wisata buatan yang sudah dimiliki Puncak Kabun Lereng Singgalang yaitu Gazebo, Arena bermain *Offroad ATV Beroda 4*.

Karena masih luasnya area yang ada di kawasan Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang, maka bisa dikembangkan atraksi wisata buatan lainnya seperti penambahan wahana bermain anak-anak, wahana berpanah, membuat taman-taman bunga dan wahana lainnya yang mungkin bisa diadakan.

Menurut Amerta (2019: 4), daya tarik yang didasarkan pada sumber daya alam berupa ciri fisik alam, iklim dan keindahan alam, budaya (cara hidup masyarakat) dan segala aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan, hal ini menarik wisatawan untuk berkunjung.

2. **Accessibility**

Aksesibilitas wisata adalah sarana yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata. Faktor-faktor yang penting didalam aksesibilitas meliputi: kondisi jalan, transportasi, jarak dan waktu yang dibutuhkan untuk sampai ketempat wisata.

Jarak tempuh menuju Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang sangat mudah diakses dan kondisi jalan menuju Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang sudah lumayan bagus karena melewati jalan raya Padang Lua – Maninjau dengan lebar jalan kurang lebih 5 meter dan bisa dilewati oleh kendaraan roda 2 maupun roda 4. Namun akses jalan dari gerbang masuk menuju Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang masih belum terlalu memadai karena jalannya yang masih sempit dan sedikit berlobang untuk dilalui kendaraan roda 4 dan hanya mempunyai 1 jalur,

melihat kondisi kiri dan kanan bahu jalannya terdapat perkebunan yang bisa dibuat untuk memperluas akses jalan masuknya. Ini sangat bagus untuk dikembangkan karena dengan diperlebarnya akses jalan akan menambah jumlah pengunjung setiap minggunya yang ingin berkunjung ke Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang untuk menikmati pemandangan alam dan udara yang sejuk disana.

Untuk area parkir kalau bisa dibuatkan lahannya karena area parkir di sekitaran Puncak Kabun Lereng Singgalang belum tertata dengan rapi dan bisa dibilang masih berantakan. Karena disana masih banyak terdapat lahan kosong yang bisa dikembangkan seperti pembangunan area parkir yang lebih tertata dengan rapi.

Jarak dan waktu tempuh menuju Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang tidak memakan waktu lama dari Kota Bukittinggi berjarak 11 km dengan lama perjalanan kurang lebih 30 menit, sedangkan dari Pasar Padang Lua waktu tempuh yang diperlukan sekitar 10 menit dengan jarak tempuh kurang lebih 5 km. pengunjung bisa menggunakan kendaraan pribadi seperti motor atau mobil karena tidak ada angkutan umum khusus menuju Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang ini.

3. Amenities

Menurut Cooper dkk. Dalam Astuti & Noor (2016:26), "Tourist Amenity" adalah tersedianya fasilitas dasar atau penunjang bagi wisatawan yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan. Fasilitas yang dimaksud adalah fasilitas yang memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk menikmati kegiatan wisata seperti rumah makan, tempat ibadah, toilet dan toko souvenir.

a. Toilet

Toilet di area Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang sudah tersedia tapi masih kurang, dimana hanya terdapat 1 tempat toilet di beberapa warung kedai saja yang berdekatan dengan mushola, sehingga pada saat kunjungan ramai mengakibatkan para pengunjung harus antri lama dan kebersihan toilet juga kurang karena tidak adanya pengaja toilet. Dikarenakan semakin ramainya pengunjung yang datang setiap minggunya ke Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang dan luasnya kawasan Puncak Kabun Lereng Singgalang maka dibutuhkan penyediaan toilet yang lebih banyak lagi agar tidak terjadi antrian yang ramai.

b. Mushola

Kawasan Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang sudah menyediakan mushola untuk pengunjung dan masyarakat setempat untuk beribadah yang terletak tepat disebelah warung kedai makan, namun masih perlu dibenahi dan dirawat dengan baik lagi sehingga pengunjung bisa beribadah dengan nyaman disana.

c. Tempat Makan dan Minum

Kawasan Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang sudah banyak menyediakan fasilitas makanan dan minuman. Pengunjung bisa memilih dimana dia akan makan dan minum, karena banyaknya dari masyarakat yang membangun

warung-warung dan kafe yang menyediakan tempat duduk untuk pengunjung yang ingin makan sambil menikmati pemandangan pegunungan di Puncak Kabun Lereng Singgalang. Namun warung-warung disana belum tertata dengan rapi dan menu makanannya hamper sama dan kurang menarik bagi para pengunjung untuk berlama-lama disana, sebaiknya dari warung makan sendiri harus menyajikan makanan yang bervariasi seperti membuat makanan dan minuman yang khas dari daerah tersebut, seperi contoh kawa daun yang cocok untuk didaerah ketinggian dan lain-lainnya.

d. Tempat Sampah

Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang sudah menyediakan tempat sampah namun masih sedikit dan letaknya tidak terlihat oleh pengunjung, sehingga perlunya penambahan penyediaan tempat sampah sehingga pengunjung tidak membuang sampah sembarangan. Melihat Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang semakin ramai setiap minggunya maka berpotensi untuk banyaknya sampah yang dihasilkan oleh pengunjung.

e. *Souvenir*

Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang belum terdapat tempat yang menjual *souvenir* namun dari pihak pengelola masih merencanakan apa saja souvenir yang bisa dijual disana dikarenakan masih minimnya pengembangan wisata dari daerah Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang sendiri, yang bisa dikembangkan dari wisata tersebut selain wisata pemandangan alamnya yaitu seperti wisata agro yang bisa menjual hasil perkebunan masyarakat sekitar seperti contohnya dimalalak yang terdapat kebun stroberi yang bisa meningkatkan pemasukan dari masyarakat sekitar.

Untuk merealisasikannya Pemerintah Nagari selaku pengelola dari wisata tersebut harus banyak melalukan musyawarah kepada masyarakat sekitar agar wisata tersebut bisa berkembang dan besar dikemudian harinya.

4. Ancillary Services

Menurut Cooper et al at Astiti & Noor (2016: 26) Pelayanan perjalanan komplementer (tambahan) Tersedianya fasilitas penunjang yang digunakan wisatawan, seperti bank (ATM), telekomunikasi, gerbang keamanan, rumah sakit (Medical Services), dll.

a. ATM

Belum terdapatnya bank atau sejenisnya seperti ATM di area Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang. Namun jika pengunjung ingin ke bank atau ATM pengunjung bisa pergi ke Pasar Padang Lua yang jaraknya sekitar 5 kilometer dari Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang. Karena Puncak Kabun Lereng Singgalang masih dalam tahan pengembangan dan wisata tersebut masih bisa dibilang sangat baru dan masih dikelola masyarakat sekitar.

b. Pusat Informasi / *Information Center*

Pusat informasi di Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang belum tersedia karena wisata tersebut masih dibawah pengelolaan Pemerintah Nagari

dan Masyarakat sekitar dan belum terdaftar ke Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Agam.

c. Fasilitas Kesehatan

Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang tidak memiliki fasilitas kesehatan atau klinik kesehatan yang berada di kawasan Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang. Sedangkan untuk penanganan medis untuk pengunjung disediakan sarana kesehatan seperti puskesmas yang berada tidak jauh dari lokasi Puncak Kabun Lereng Singgalang dengan jarak tempuh kurang lebih 5 menit dari Puncak Kabun Lereng Singgalang. Karena di Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang ada atraksi wisata seperti *Offroad ATV* beroda 4 yang berpotensi terjadinya kecelakaan maka perlunya pelayanan kesehatan di kawasan Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang sebagai pertolongan pertama disana karena akses kesana bisa dibilang jauh ke puncak gunung singgalang.

d. Fasilitas Keamanan

Fasilitas keamanan di Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang sudah ada. Untuk keamanan sudah ada yang ditugaskan untuk menjaga keamanan daerah Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang yang terdiri dari pemuda-pemuda Nagari Cingkariang sendiri. Untuk pos keamanan sudah tersedia di portal masuk area Wisata Puncak Kabun yang berguna memantau keluar masuknya pengunjung dan memberitahukan batas masuk dan batas keluar dari Wisata Puncak Kabun Lereng Singgalang tersebut.

SIMPULAN

Hasil keseluruhan dari penelitian ini: 1) Pertama melakukan uji potensi, kemudian merencanakan, kemudian menguji daya tarik wisata Punggungan Singgalang dari puncak lereng Kabun sampai ke Nagari Cingkariang, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam, 2) Pengelola yang berada di objek wisata lereng kabun. Singgalang dilaksanakan oleh masyarakat sekitar objek wisata, 3) Dalam pelaksanaannya dilakukan penataan fasilitas secara berkala. Selain amenities, pengelola saat ini sedang meningkatkan fasilitas, 4) pengelola melakukan pemantauan secara berkala dengan mengamati, meninjau atraksi dan mengevaluasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper. (2016). Persepsi dan Ekspetasi Wisatawan terhadap Komponen Destinasi Wisata Lakey-hu'u Kabupaten Dompu. *Jumpa*, Vol. 3 No. 1, 72-91.
- Fariz Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan desa Wisata di Desa Bandungan, Kecamatan Pakong, Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik POMITS*. Vol.3 (2) hal.245-249.
- Yenisman et.al. 2021. Tinjauan Potensi Daya Tarik Wisata Talun Tujuh Bidadari Sungai Kuyung Indera Pura Selatan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejah Teraan Keluarga*, 11(1)
- Zaenuri, Muchamad. 2012. Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah: Konsep dan Aplikasi. Jogjakarta: e-Gov Publishing.